

OPTIMALISASI MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 KARAWANG

Ade Nadia¹⁾, Abubakar Umar²⁾, Kasja Eki Waluyo³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : nadiaade05@gmail.com, abakar_umar@yahoo.com, kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Student affairs management, academic achievement, student discipline, character building, Merdeka Curriculum

This study is based on the importance of student affairs management in creating a conducive school environment, while also playing a vital role in shaping students' character and improving their academic achievement. SMA Negeri 4 Karawang, a nationally accredited "A" school implementing the Merdeka Curriculum, faces its own challenges in optimizing student affairs. Therefore, a management strategy is needed that not only handles administrative matters but also emphasizes student guidance, supervision, and potential development. This research employed a qualitative approach using a case study method. The subjects of this research included the principal, head of student affairs, guidance and counseling teacher, subject teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out using the interactive model by Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that student affairs management at SMA Negeri 4 Karawang was implemented systematically through the stages of planning, organizing, implementation, and evaluation. Programs such as discipline reinforcement, counseling services, extracurricular activities, and the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) project were proven effective in increasing student motivation, discipline, and academic performance. The synergy among school stakeholders further strengthened the implementation of character-oriented student programs. This study concludes that the optimization of student affairs management has a significant positive impact on improving student academic achievement. Therefore, continuous, collaborative, adaptive, and participatory strategies from all school components are required to create a supportive learning environment for both academic success and holistic character development

Abstrak.

Kata kunci:

Manajemen kesiswaan, prestasi belajar, kedisiplinan, karakter siswa, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa. SMA Negeri 4 Karawang sebagai sekolah berakreditasi A yang menerapkan Kurikulum Merdeka, menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan kesiswaan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tidak hanya administratif, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan, pendampingan, dan pengembangan potensi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program seperti pembinaan kedisiplinan, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan prestasi akademik siswa. Adanya sinergi antar unsur sekolah turut memperkuat pelaksanaan program kesiswaan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kesiswaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan strategi yang kolaboratif, adaptif, dan partisipatif dari seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik secara utuh..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan dinamis, tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah manajemen kesiswaan. Manajemen ini bertujuan mengatur segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari pembinaan, pengawasan, hingga pengembangan kepribadian dan minat bakat (Usman, 2014).

Manajemen kesiswaan yang optimal memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pengelolaan yang sistematis dan terarah, sekolah dapat menciptakan iklim yang mendukung tumbuhnya semangat belajar, kedisiplinan, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah (Dianita Rahayu Sukmawati et al., 2023). Hal ini menjadi penting mengingat siswa merupakan pusat dari seluruh kegiatan pendidikan.

Kualitas manajemen kesiswaan menjadi salah satu indikator keberhasilan institusi pendidikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat. Pendekatan yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan meliputi perencanaan kegiatan siswa, pelaksanaan program pembinaan, serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dijalankan (Depdiknas, 2006). Dengan manajemen yang tepat, potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar.

Di era Kurikulum Merdeka seperti saat ini, sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan manajemen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada kemandirian belajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter (Kepmendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, peran manajemen kesiswaan semakin krusial dalam menjembatani antara kebutuhan siswa dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun, pada praktiknya tidak semua sekolah mampu mengelola manajemen kesiswaan secara optimal. Masih dijumpai berbagai tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, lemahnya koordinasi antara guru dan wali kelas, serta belum maksimalnya layanan bimbingan dan konseling. Kondisi ini menghambat pengembangan karakter dan pencapaian akademik siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penguatan strategi manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis pada evaluasi yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah, peran guru, dan motivasi internal siswa memengaruhi prestasi belajar. Namun, kajian yang secara khusus membahas tentang bagaimana strategi manajemen kesiswaan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa masih belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks sekolah menengah atas negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Rahman et al., 2023).

SMA Negeri 4 Karawang sebagai sekolah yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, merupakan sekolah dengan akreditasi A yang memiliki 1067 siswa dengan 30 rombongan belajar. Sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan peran manajemen kesiswaan. Kepala sekolah Dra. Hj. Dida Siti Sa'adah, M.M. bersama kepala bidang kesiswaan Encam, S.Pd.I. berperan aktif dalam merancang program-program pembinaan siswa yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Program-program seperti bimbingan konseling oleh Taufan Wahidin, S.Pd., pembinaan karakter, penguatan disiplin, serta pengembangan minat bakat melalui ekstrakurikuler menjadi bagian dari strategi manajemen kesiswaan di sekolah ini. Selain itu, dukungan guru seperti Yunia Amalia Dewi, S.Pd. juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur dengan melibatkan semua unsur sekolah. Evaluasi rutin terhadap kegiatan siswa dilakukan untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil belajar dan perilaku siswa. Kegiatan pembinaan disiplin juga berjalan efektif berkat sinergi antara guru, wali kelas, dan guru BK. Semua ini dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berorientasi pada prestasi (Hill, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi optimalisasi manajemen kesiswaan yang diterapkan di SMA Negeri 4 Karawang serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dijalankan oleh pihak sekolah, serta bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data dari perspektif alami dan berdasarkan pengalaman langsung para informan.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di SMA Negeri 4 Karawang, yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani By Pass No.23, Karangpawitan, Kecamatan

Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1067 orang dengan 30 rombongan belajar, serta telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan utama yaitu kepala sekolah Dra. Hj. Dida Siti Sa'adah, M.M., kepala bidang kesiswaan Encam, S.Pd.I., guru BK Taufan Wahidin, S.Pd., guru mata pelajaran Yunia Amalia Dewi, S.Pd., dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang fleksibilitas dalam penggalan data.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kesiswaan di lingkungan sekolah, termasuk kegiatan pembinaan disiplin, pelaksanaan ekstrakurikuler, interaksi siswa dengan guru BK, serta suasana pembelajaran yang berkaitan dengan strategi peningkatan prestasi siswa. Peneliti mencatat berbagai fenomena yang tampak secara alami tanpa melakukan intervensi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan kesiswaan, struktur organisasi sekolah, laporan kegiatan, absensi siswa, notulen rapat kesiswaan, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan dan brosur program pembinaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian prestasi akademik siswa. Manajemen kesiswaan di sekolah ini tidak hanya mencakup pengelolaan administratif, tetapi juga berfokus pada pembinaan sikap, karakter, dan kedisiplinan siswa yang menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh komponen sekolah.

Pada tahap perencanaan, kepala bidang kesiswaan bersama guru BK dan wali kelas menyusun program-program pembinaan yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan mengacu pada visi-misi sekolah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dan disusun dalam bentuk program tahunan serta program semester, yang mencakup kegiatan pembinaan disiplin, pengembangan potensi, serta penguatan karakter.

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur pelaksana kegiatan kesiswaan yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Kepala bidang kesiswaan Encam, S.Pd.I. memimpin langsung pelaksanaan program, dibantu oleh guru BK Taufan Wahidin, S.Pd., serta wali kelas dan guru mata pelajaran seperti Yunia Amalia Dewi, S.Pd. Pembagian tugas yang jelas memudahkan koordinasi dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan program kesiswaan meliputi kegiatan pembinaan kedisiplinan, layanan konseling, dan pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta proyek P5. Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur dan dipantau oleh pihak sekolah. Program P5 bertema "Suara Demokrasi" menjadi contoh nyata penerapan Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter dan

keterampilan sosial siswa. Pelaksanaan program disambut positif oleh siswa dan memberikan ruang ekspresi serta pengembangan diri.

Evaluasi terhadap program kesiswaan dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi dan analisis data perkembangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti program kesiswaan mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Dengan pendekatan yang konsisten dan pembinaan yang berkelanjutan, manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Tabel 1. Rekap Jumlah Siswa Berprestasi Berdasarkan Keaktifan dalam Kegiatan Kesiswaan

Keaktifan dalam Kegiatan Kesiswaan	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Semester
Sangat Aktif	120	89,3
Aktif	245	86,7
Kurang Aktif	328	80,2
Tidak Aktif	374	76,4

(Sumber: Data Hasil Wawancara dan Dokumentasi SMA Negeri 4 Karawang 2025)

Tabel di atas menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan kesiswaan dengan pencapaian prestasi akademik mereka. Siswa yang tergolong “sangat aktif” dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun program pembinaan memiliki rata-rata nilai semester yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif.

Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan yang berjalan efektif mampu membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Keterlibatan dalam kegiatan sekolah juga berdampak pada meningkatnya rasa memiliki dan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Gambar 1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “Suara Demokrasi” yang dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 4 Karawang.



Dokumentasi ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan P5 yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, sekaligus salah satu bentuk implementasi nyata dari manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang. Dalam kegiatan bertema “Suara Demokrasi”, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai demokrasi melalui simulasi pemilu OSIS, debat terbuka, dan presentasi aspirasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan tim kesiswaan.

Kegiatan semacam ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kepemimpinan pada siswa, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial. Pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan P5 berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program kesiswaan yang terintegrasi dengan kurikulum mampu membentuk profil pelajar yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berkarakter kuat.

DISCUSSION (Pembahasan)

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks SMA Negeri 4 Karawang, penerapan manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan prestasi akademik siswa melalui program-program strategis. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Mansir (2020) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang baik mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Penerapan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Keterlibatan banyak pihak ini mendukung terciptanya sinergi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, program kesiswaan diarahkan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini penting karena kedisiplinan merupakan fondasi dari keberhasilan belajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Taufiqurrahman & Nabilah (2023), siswa yang

disiplin memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik yang baik karena mereka terbiasa belajar secara teratur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Salah satu kegiatan unggulan yang mendukung pembinaan karakter dan prestasi belajar siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler serta layanan bimbingan konseling. Ekstrakurikuler memungkinkan siswa menyalurkan bakat dan minat, sementara bimbingan konseling membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi dan akademik. Hal ini sejalan dengan peran guru BK seperti yang dilakukan oleh Taufan Wahidin, S.Pd., yang rutin memberikan layanan konseling kepada siswa.

Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) juga menjadi bagian penting dalam penguatan manajemen kesiswaan. Melalui tema “Suara Demokrasi”, siswa diberi ruang untuk belajar berpendapat, berorganisasi, dan memahami nilai-nilai demokrasi. Kegiatan ini memperkuat tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Kepmendikbud, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara keaktifan siswa dalam kegiatan kesiswaan dengan prestasi akademik mereka. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang tergolong “sangat aktif” lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan kesiswaan. Temuan ini memperkuat pernyataan Kurniawan et al. (2023) bahwa keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab mereka.

Peran kepala sekolah dan kepala bidang kesiswaan sangat menentukan arah kebijakan manajemen kesiswaan. Di SMA Negeri 4 Karawang, kepala sekolah Dra. Hj. Dida Siti Sa’adah, M.M., dan kepala bidang kesiswaan Encam, S.Pd.I. memegang kendali penuh dalam merancang program-program pembinaan yang adaptif dengan kebutuhan zaman. Kebijakan yang diterapkan bersifat humanis, partisipatif, dan berbasis pada evaluasi berkala.

Keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan juga tidak terlepas dari adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program yang dijalankan, serta untuk merancang strategi perbaikan yang lebih relevan dan aplikatif. Evaluasi ini juga menjadi sarana refleksi terhadap dinamika siswa yang terus berkembang.

Manajemen kesiswaan yang optimal tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter ini sejalan dengan urgensi pendidikan karakter seperti yang dikemukakan oleh Fathoni & Rofiki (2023), bahwa karakter merupakan kombinasi dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang diwujudkan dalam perilaku nyata.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru mata pelajaran, tetapi juga seluruh unsur sekolah termasuk guru BK dan kepala kesiswaan. Kolaborasi antar pihak ini akan menciptakan sistem pembinaan yang kuat dan saling melengkapi satu sama lain (Malawi, 2016).

Salah satu indikator keberhasilan manajemen kesiswaan adalah meningkatnya kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Pembentukan karakter yang kuat dan prestasi belajar yang optimal tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sekolah yang mendukung. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal harus mampu menciptakan budaya positif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan didorong untuk terus berkembang.

Menariknya, penguatan karakter ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Kasja Eki Waluyo (2013) dalam jurnalnya, keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen sekolah dan peran keluarga menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi manajemen kesiswaan bukanlah sekadar kegiatan administratif, tetapi menyentuh aspek esensial dalam pembentukan manusia seutuhnya. Prestasi belajar yang tinggi hanyalah satu hasil dari manajemen yang kuat, karena lebih dari itu, yang ditanam adalah nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang dijalankan dengan strategi yang terarah, pendekatan yang humanis, dan sistem evaluasi yang konsisten mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Karawang.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Manajemen kesiswaan dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiswaan yang difokuskan pada pembinaan kedisiplinan, pengembangan karakter, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), layanan bimbingan konseling, serta pembinaan ekstrakurikuler terbukti mampu menumbuhkan tanggung jawab, semangat belajar, dan rasa kepemilikan siswa terhadap lingkungan sekolah. Dukungan dari kepala sekolah, kepala bidang kesiswaan, guru BK, dan seluruh elemen sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program ini.

Manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan pendekatan humanis, partisipatif, dan berorientasi pada karakter, menciptakan iklim sekolah yang positif dan kondusif bagi pertumbuhan akademik maupun non-akademik siswa. Untuk itu, strategi manajemen kesiswaan yang adaptif dan kolaboratif perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Dianita Rahayu Sukmawati, Roulina Magdalena Siburian, & Nur Hidayatil Janah. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Sarana Dan Prasarana. *Student Research Journal*, 1(3), 213–226. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.331>
- Fathoni, M. Y., & Rofiki, M. (2023). Strengthening Student Character Education Through Learning Management. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 97–107. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.206>
- Hill, D. (2023). *School-based coaching: Examining disciplinary literacy learning for secondary mathematics teachers*. https://eprints.qut.edu.au/237754/2/BUCHANAN%20HODGSON_MPhil%20Thesis_DEC%202022.pdf
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan

- pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
- Kurniawan, F., Yeni Erita, Didi Syahrir, & Vani Qhairum Nisa Utami. (2023). The influence of students' environment on students' learning motivation. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(8), 297–305. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i8.58>
- Malawi, I. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.55>
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>
- Rahman, R. A., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2023). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>
- Taufiqurrahman, T., & Nabilah, A. (2023). Implementation of Discipline Culture in Educational Environment. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 70–75. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1515>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Waluyo, K. E. (2013). Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 145–157. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/1040/850>